

Edukasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Pada Kelompok PKK di Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

Education On the Use of Used Cooking Oil to Make Aromatherapy Candles for PKK Groups in Paddinging Village, Sanrobone District, Takalar Regency

¹Syamsul Bakhri, ¹Zakir Sabara, ²Nur Ilah Padhila, ¹Novitasari,
¹Vita Febrianti Mansyu

¹Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Korespondensi: S. Bakhri, syamsul.bakhri.fti@umi.ac.id

Naskah Diterima: 10 Oktober 2023. Disetujui: 27 Mei 2024. Disetujui Publikasi: 19 Juli 2024

Abstract. The target audience for this service activity is mothers who are members of the PKK Group in Paddinging Village, Sanrobone District, Takalar Regency. The economic activities of the people in this village are culinary and farming businesses. The use of a large amount of cooking oil means that the used cooking oil waste produced is also large. The problem experienced is that the target audience still uses used cooking oil in frying activities and throws used cooking oil into waterways. The aim of this activity is so that the target audience can use correct and healthy cooking oil in frying activities and use used cooking oil to make aromatherapy candles. The solutions and methods provided are education on the proper and healthy use of cooking oil, and education on the use of used cooking oil to make aromatherapy candles, using counseling methods. The results achieved from this service activity are that the target audience understands very well the correct and healthy use of cooking oil and is committed to realizing it in their daily frying activities, and understands well the use of used cooking oil to make aromatherapy candles. After this activity, the target audience will be able to practice making aromatherapy candles from used cooking oil and develop it into a new business area.

Keywords: *Aromatherapy candles, used cooking oil, waste.*

Abstrak. Khalayak Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok PKK Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kegiatan perekonomian masyarakat di desa ini adalah usaha kuliner dan petani. Penggunaan minyak goreng yang besar sehingga limbah minyak jelantah yang dihasilkan juga besar. Permasalahan yang dialami adalah khalayak sasaran masih menggunakan minyak jelantah dalam aktivitas menggoreng dan membuang minyak jelantah ke saluran air. Tujuan kegiatan ini adalah agar khalayak sasaran dapat menggunakan minyak goreng yang benar dan sehat dalam aktivitas menggoreng, dan dapat memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Solusi dan Metode yang diberikan adalah edukasi penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat, dan edukasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, dengan menggunakan metode penyuluhan. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah khalayak sasaran memahami

dengan sangat baik tentang penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat serta berkomitemn untuk merealisasikannya dalam aktivitas menggoreng sehari-hari, dan memahami dengan baik tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pasca kegiatan ini diharapkan khalayak sasaran dapat mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi dari pemanfaatan minyak jelantah dan dikembangkan menjadi lahan bisnis baru.

Kata Kunci: Lilin aromaterapi, minyak jelantah, limbah.

Pendahuluan

Minyak goreng adalah kebutuhan pokok bagi 285 juta rakyat Indonesia, dengan kebutuhan tiap tahunnya sebesar 290 juta ton (Sopianti, dkk., 2020), yang berfungsi sebagai media untuk mengolah makanan (Inayati & Dhanti, 2021) dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Minyak goreng termasuk bahan pokok yang harus memiliki kualitas yang baik dan harga yang terjangkau oleh masyarakat, sehingga pemerintah mengatur tentang hal ini dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.21/M-DAG/PER/3/2015, dengan harapan dapat menjadi jalan untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng kemasan dengan harga terjangkau dan berkualitas bagi seluruh masyarakat (Sopianti, dkk., 2020). Tingginya penggunaan minyak goreng dapat dianalisa dari beranekaragamnya makanan yang disajikan sehari-hari dalam bentuk lauk pauk dan nasi goreng (Sundoro, 2020).

Minyak goreng yang mengalami pemanasan yang tinggi dan secara berulang maka akan mengalami proses oksidasi, hidrolisis, dan polimerisasi yang menghasilkan senyawa seperti keton, aldehid, dan polimer yang dapat merugikan kesehatan, bahkan dapat memiliki sifat karsinogen yang berpotensi menimbulkan kanker (Yuniwati, 2019). Minyak goreng yang telah digunakan berulang-ulang disebut dengan minyak jelantah yang bersifat limbah yang dapat mengganggu kesehatan (Wardhani, dkk., 2022), sehingga perlu dilakukan pencerahan tentang dampak buruk bagi kesehatan jika minyak jelantah masih digunakan untuk memasak.

Minyak jelantah, selain berdampak buruk bagi kesehatan, juga dapat merusak lingkungan jika dibuang begitu saja secara sembarangan (Wardhani, dkk., 2022), bahkan minyak jelantah termasuk salah satu limbah B3 yang dihasilkan rumah tangga, sehingga sangatlah perlu adanya tindakan pencegahan agar minyak jelantah tidak digunakan lagi untuk memasak dan tidak dibuang secara sembarangan. Tindakan tersebut adalah dengan mengolah minyak jelantah melalui proses daur ulang menjadi barang atau produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan bernilai ekonomis, yaitu mengolah minyak jelantah menjadi bahan bakar biodiesel, sabun cair, dan lilin aromaterapi (Aini, dkk., 2020). Pencerahan tentang dampak buruk bagi lingkungan jika minyak jelantah dibuang secara sembarangan sangatlah perlu diberikan, termasuk pemanfaatan minyak jelantah melalui proses daur ulang menjadi barang atau produk yang bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi.

Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat digunakan sebagai *refreshing*, *relaxing* dan menyembuhkan sakit kepala. Seseorang yang pikirannya sedang stress lalu mencium aroma tersebut akan menjadi relaks dan segar kembali (Utami, dkk., 2022), bahkan Lilin aromaterapi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu dalam proses relaksasi, dengan banyaknya kebutuhan masyarakat akan relaksasi akibat rutinitas sehari-hari, polusi udara, serta polusi suara (Tirtasari & Aji, 2018). Adanya aroma pada lilin aromaterapi dapat menyembuhkan penyakit insomnia (Dumanauw, dkk., 2022). Salah satu aromaterapi yang baik digunakan adalah aroma jeruk. Aroma jeruk dapat menstabilkan sistem syaraf dan menyebabkan perasaan senang (Lestari, dkk., 2019). Lilin aromaterapi dapat dibuat dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan bakunya (Aini, dkk., 2020). Proses pembuatan lilin aromaterapi berbahan baku minyak jelantah sangatlah mudah, selain dapat dibuat secara mandiri, juga dapat menjadi ide bisnis baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat,

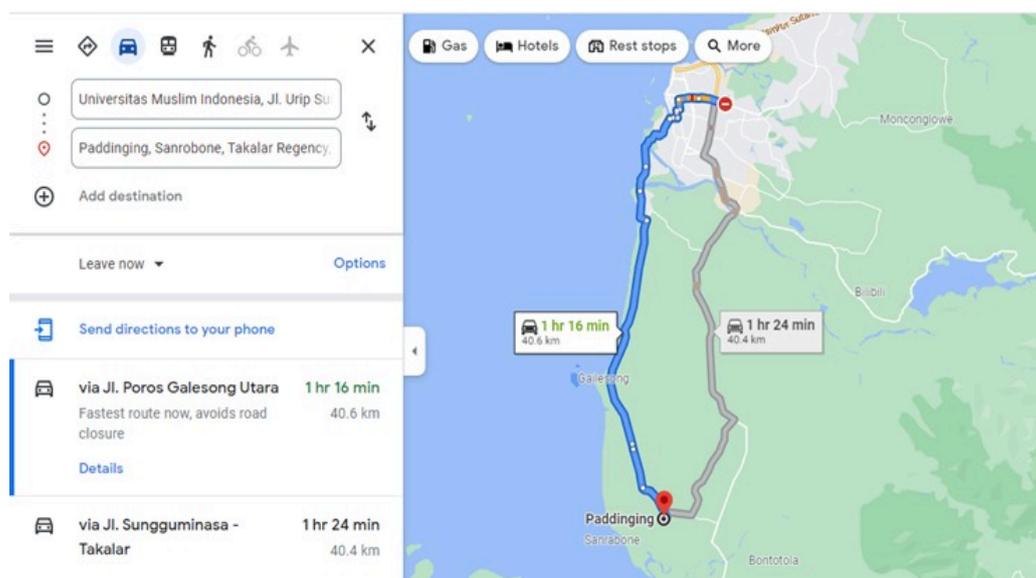
khususnya masyarakat di Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar saat ini sebagian besar berbasis pada kegiatan usaha kuliner, sehingga penggunaan minyak goreng di desa ini sangat besar. Permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran adalah masih menggunakan minyak goreng bekas (minyak jelantah) secara berulang dalam aktivitas menggoreng sehari-hari dan minyak goreng bekas yang tidak lagi terpakai dibuang begitu saja di saluran air.

Tujuan kegiatan ini adalah agar khalayak sasaran dapat menggunakan minyak goreng dalam aktivitas menggoreng sehari-hari dengan benar dan sehat, serta dapat memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk daur ulang yang bernilai tinggi dan ekonomis yaitu lilin aromaterapi, bahkan produk lilin aromaterapi nantinya dapat dijadikan ide bisnis baru dalam upaya meningkatkan perekonomiannya. Kegiatan yang dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran adalah edukasi tentang penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat, dan edukasi tentang proses pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk daur ulang yang bernilai tinggi dan ekonomis yaitu lilin aromaterapi

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelaksanaa PKM di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar selama empat bulan, yaitu bulan Juli hingga Oktober 2023.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian di Desa Paddinging

Khalayak Sasaran. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Paddinging yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian adalah pemberian pemahaman IPTEK kepada khalayak sasaran tentang penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat, dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi.

1. *Kegiatan Peninjauan lokasi (survei)*, menggunakan metode *observasi* untuk mengetahui kondisi dan profil khalayak sasaran.
2. *Kegiatan Edukasi tentang Penggunaan Minyak Goreng yang Baik dan Benar*, menggunakan metode *Penyuluhan* dalam memberikan pengetahuan kepada khalayak sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

3. *Kegiatan Edukasi tentang Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi*, menggunakan metode penyuluhan dalam memberikan pemahaman IPTEK kepada khalayak sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah khalayak sasaran memiliki tingkat pemahaman sebesar 90% atau masuk dalam kategori *sangat baik* dalam penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat, dan memiliki tingkat pemahaman yang *baik* dalam pemahaman IPTEK tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil yang diperoleh dari setiap indikator dari kegiatan ini. Metode evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Evaluasi tingkat pemahaman dalam penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat melalui *uji statistik*, yang penerapannya menggunakan *kuesioner*. khalayak sasaran memilih jawaban dalam *kuesioner* dengan memberikan simbol *check list* pada jawaban yang dipilih. Adapun pilihan jawaban dari pertanyaan dalam *kuesioner* ini adalah jenis minyak goreng yang dianjurkan, jumlah penggunaan minyak goreng yang dianjurkan dalam penggorengan adalah 3 kali atau 4 kali atau 5 kali, dan jumlah maksimal penggunaan minyak goreng dalam penggorengan adalah 4 kali atau 5 kali atau 6 kali.
2. Evaluasi tingkat pemahaman dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi melalui *uji statistik*, yang penerapannya menggunakan *post test* bentuk *essay*. khalayak sasaran menjawab pertanyaan *post test* dengan cara menuliskan jawaban pada lembar jawaban yang disediakan. Adapun pertanyaannya adalah Sebutkan alat dan bahan yang digunakan, serta cara membuat lilin aromaterapi dari Minyak Jelantah.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Peninjauan Lokasi (Survei)

khalayak sasaran berada di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yang berjarak kurang lebih 40 Km dari Kota Makassar dan jika menggunakan kendaraan mobil dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam 30 menit. Desa Paddinging memiliki luas 336,37 km² (Azhar, dkk., 2022) dan merupakan satu-satunya Desa dari enam desa di Kecamatan Sanrobone yang paling dekat dengan Ibukota Kabupaten Takalar, yang terletak pada jalur *Maminasata*, dan terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Paddinging I, Dusun Paddinging II, Dusun Bonto Beru dan Dusun Bonto Panno (Bakhri, dkk., 2021). Desa Paddinging memiliki batas wilayah, sebelah utara yaitu Desa Tanrara, sebelah selatan Desa Banyuanyara, sebelah timur Desa Jipang dan sebelah barat Desa Tonasa (Bakhri, dkk., 2024). Keadaan topografi Desa Paddinging termasuk dataran yang dikelilingi oleh hamparan sawah dan kebun dengan ketinggian rata-rata mencapai di atas dari permukaan laut. Desa Paddinging memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau (Bakhri, dkk., 2024). Curah hujan berlangsung selama musim hujan dengan intensitas sedang. Musim hujan mempengaruhi indeks pertanian di desa ini yang berlangsung selama enam bulan musim hujan (Kasim, dkk., 2022).

Desa Paddinging memiliki total luas menurut perhitungan dari aplikasi SIG adalah sekitar 18,5 Hektar, dengan dusun yang paling luas adalah Dusun Bonto Panno yakni sebesar 6,8 Ha atau sebesar 37% dari luas total (Kasim, dkk., 2022) . Tabel 1, menunjukkan luas tiap dusun yang berada di Desa Paddinging.

Kunjungan ke Desa Paddinging, dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 dan bertemu dengan khalayak sasaran yang difasilitasi oleh Sekretaris Desa Paddinging. Hasil yang dicapai dalam kunjungan ini adalah terjalinnnya kesepakatan kerjasama

Tabel 1. Luas Tiap Dusun di Desa Paddinging

No	Dusun	Luas (Ha)	Persentase
1	Paddinging II	6,6	36,0 %
2	Bonto Beru	1,2	7,0 %
3	Bonto Panno	6,8	37,0 %
4	Paddinging I	3,7	20,1 %
	Total	18,5	100,0 %

dengan khalayak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yang diwakili oleh Sekretaris Desa Paddinging. Gambar 2, Pertemuan dengan Sekretaris Desa Paddinging di depan Kantor Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.



Gambar 2. Pertemuan dengan Sekretaris Desa Paddinging

B. Kegiatan Edukasi Penggunaan Minyak Goreng yang Benar dan Sehat

Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Kantor Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kegiatan ini diawali dengan pencerahan tentang dampak buruk bagi kesehatan dalam penggunaan minyak jelantah sebagai media penggorengan. Gambar 3, kegiatan pencerahan tentang dampak buruk penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan.



Gambar 3. Kegiatan pencerahan tentang dampak buruk penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan

Kegiatan ini, selain dianjurkan agar menggunakan minyak goreng jenis kemasan karena memiliki nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan minyak goreng curah (Riantama, dkk., 2020), khalayak sasaran juga diberikan pemahaman tentang penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat. Penggunaan minyak goreng dalam aktivitas menggoreng sehari-hari, dianjurkan agar menggunakan sebanyak tiga kali atau direkomendasikan maksimal empat kali penggunaan dalam penggorengan. Hal ini disebabkan setiap aktivitas penggorengan, kandungan nutrisi di dalam minyak goreng akan berkurang karena lemak tidak jenuh teroksidasi membentuk senyawa peroksida dan karbolin pada minyak goreng (Erna & Wiwit, 2017), sehingga jika digunakan secara terus menerus maka akan menyebabkan kerusakan pada minyak goreng tersebut (Riantama, dkk., 2020). Kerusakan minyak akan mempengaruhi mutu dan gizi yang dikandung makanan yang digoreng. Pemanasan dengan suhu yang tinggi akan menyebabkan minyak goreng teroksidasi menghasilkan makanan berwarna coklat kehitaman, rasa yang tidak diharapkan, dan terjadinya penurunan nilai manfaat dari vitamin dan asam lemak dalam minyak goreng. Reaksi oksidasi juga akan menghasilkan radikal bebas yang bersifat sangat reaktif yang berdampak terjadinya kerusakan sel dan jaringan tubuh (Riantama, dkk., 2020). Jika makanan yang dikonsumsi hasil dari penggunaan minyak goreng yang melebihi empat kali penggorengan, maka berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan (Bakhri, dkk., 2023). Minyak goreng yang telah digunakan melebihi empat kali penggorengan, maka minyak goreng tersebut disebut minyak goreng bekas yang bersifat limbah (Wardhani, dkk., 2022) atau biasa disebut minyak jelantah.

Penggunaan minyak jelantah dalam proses penggorengan merupakan tindakan yang tidak benar dan merugikan kesehatan. Ungkapan oleh (Papatungan, dkk., 2018) dalam hasil penelitiannya, bahwa penggunaan minyak goreng secara kontinyu dan berulang-ulang pada suhu tinggi, akan mengakibatkan perubahan warna menjadi coklat atau hitam, bahkan minyak jelantah akan menimbulkan dampak negatif bagi yang mengkonsumsinya dan menyebabkan berbagai keracunan jika digunakan kembali. Juga diungkapkan oleh (Mulyani & Sujarwanta, 2017) dalam hasil penelitiannya, bahwa sebagian besar minyak jelantah biasanya sudah rusak dan kandungannya membahayakan bagi kesehatan. Juga diungkapkan oleh (Megawati & Muhartono, 2019) dalam penelitiannya, bahwa minyak jelantah akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi. Gambar 4, kegiatan penyuluhan tentang penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat

Hasil dari kegiatan ini, khalayak sasaran memiliki pemahaman yang *sangat baik* tentang dampak buruk bagi kesehatan jika minyak jelantah masih digunakan untuk penggorengan dan berkomitmen untuk menggunakan minyak goreng yang benar dan sehat, yaitu menggunakan minyak goreng sebanyak tiga kali atau

maksimal empat kali penggunaan dalam penggorengan, serta menggunakan jenis minyak goreng yang dianjurkan yaitu minyak goreng jenis kemasan. Indikator dari keberhasilan kegiatan ini, diukur melalui evaluasi. Bentuk evaluasinya adalah diadakan kuesioner kepada khalayak sasaran, yaitu khalayak sasaran memilih jawaban dalam kuesioner dengan memberikan simbol *check list* pada jawaban yang dipilih. Tabel 2, adalah hasil kuesioner yang diisi oleh khalayak sasaran, yang menunjukkan bahwa khalayak sasaran memiliki tingkat pemahaman yang *sangat baik* dalam memilih jenis minyak goreng yang baik untuk kesehatan, yaitu khalayak sasaran memilih minyak goreng jenis kemasan. Tabel 3, adalah hasil kuesioner yang diisi oleh khalayak sasaran, yang menunjukkan bahwa khalayak sasaran memiliki tingkat pemahaman yang *sangat baik* dalam penggunaan minyak goreng yang benar dan sehat, yaitu memilih penggunaan minyak goreng dalam aktivitas menggoreng sehari-hari sebanyak tiga kali dan maksimal empat kali penggunaan.

Tabel 2. Hasil evaluasi pemilihan jenis minyak goreng yang baik untuk kesehatan

Panelis	Prosentase Pilihan Jenis Minyak Goreng (%)	
	Kemasan	Curah
Khalayak Sasaran	100	0

Keterangan: Sangat Baik= 81% - 100%, Baik= 61% - 80%, Cukup= 41% - 60%, Kurang= 21% - 40%, Sangat Kurang= 0% - 20%

Tabel 3. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Penggunaan Minyak Goreng yang Benar dan Sehat.

Pilihan Pertanyaan	Prosentase Jumlah yang Dipilih oleh Khalayak Sasaran		Jumlah
	Penggunaan Minyak Goreng yang Dianjurkan	Maksimal Penggunaan Minyak Goreng	
3 kali	90%	10%	100%
4 kali	25%	75%	100%
5 kali	0%	0%	0%
6 kali	0%	0%	0%

Keterangan jumlah prosentase yang memilih 3 kali atau 4 kali penggunaan minyak goreng: Sangat Baik= 81% -100%, Baik= 61% - 80%, Cukup= 41% - 60%, Kurang= 21% - 40%, Sangat Kurang = 0% - 20%

C. Kegiatan Edukasi tentang Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi

Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Kantor Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yang diawali dengan pencerahan tentang dampak buruk bagi lingkungan jika minyak jelantah dibuang secara sembarangan di saluran air atau di sembarangan tempat. Gambar 5, kegaitan pencerahan tentang dampak buruk bagi lingkungan jika minyak goreng bekas dibuang secara sembarangan.

Minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan berpotensi merusak lingkungan sekitarnya, khususnya mencemari tanah dan air. Tanah yang dicemari menyebabkan tanah tersebut menjadi keras karena pori-porinya tertutup, dan air yang dicemari menyebabkan turunnya fungsi dan kualitas air, bahkan dapat mengakibatkan terganggunya penyediaan air bersih. Jika minyak jelantah dibuang di saluran air, maka akan mengakibatkan tersumbatnya aliran air di saluran tersebut sehingga aliran air di saluran tersebut terganggu, bahkan jika musim hujan maka berpotensi terjadinya banjir (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). Dipahaminya oleh khalayak sasaran tentang dampak buruk yang besar bagi lingkungan jika



Gambar 5. Pencerahan dampak buruk bagi lingkungan

minyak jelantah dibuang secara sembarangan, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi barang atau produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis yaitu lilin aromaterapi.

Kegiatan ini, khalayak sasaran diberikan pemahaman Iptek melalui penyuluhan tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Proses pembuatan lilin aromaterapi, diawali dengan penyediaan bahan dan alat yang akan digunakan. Bahan yang disiapkan dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah minyak goreng bekas (minyak jelantah), parafin, dan sumbu lilin. Alat yang disiapkan adalah alat pemanas (*hot plate*) atau kompor, wajan, dan gelas kecil untuk wadah lilin aromaterapi. Minyak jelantah yang ditampung tersebut, ditapis untuk menghilangkan kotoran dari bahan gorengan, kemudian dipanaskan hingga suhu 70°C. Parafin yang sudah dicairkan dan Pengharum, dicampurkan ke wadah yang berisi minyak jelantah tersebut, kemudian diaduk hingga rata. Langkah akhir adalah campuran tersebut dimasukkan ke dalam gelas kaca yang telah ditegakkan sumbu lilin di dalamnya, kemudian disimpan selama 5 hingga 8 jam agar menjadi padat. Jika telah menjadi padat, maka lilin aromaterapi siap digunakan. Gambar 6, kegiatan penyuluhan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.



Gambar 6. Kegiatan penyuluhan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

Hasil dari kegiatan ini, khalayak sasaran memiliki tingkat pemahaman yang *baik* dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Indikator dari keberhasilan kegiatan ini, diukur melalui evaluasi. Tabel 4, hasil evaluasi yang dijawab oleh khalayak sasaran, yang menunjukkan bahwa khalayak sasaran memiliki tingkat pemahaman yang *baik* tentang pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Tabel 4. Hasil evaluasi tingkat pemahaman pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

Pertanyaan tentang Pembuatan Lilin Aromaterapi	Nilai yang Dihasilkan	Rata-rata Khalayak Sasaran
Bahan yang Digunakan		80,00
Alat yang Digunakan		80,00
Cara Pembuatan		70,00
Rata-rata Nilai		76,67

Keterangan jumlah prosentase yang memilih 3 kali atau 4 kali penggunaan minyak goreng:
 Sangat Baik= 81% -100%, Baik= 61% - 80%, Cukup= 41% - 60%, Kurang= 21% - 40%, Sangat Kurang = 0% - 20%

Harapan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah khalayak sasaran selain dapat menggunakan minyak goreng jenis kemasan dan menggoreng dengan benar dan sehat dalam aktivitas memasak sehari-hari, juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dan mengembangkannya menjadi ide bisnis baru yang ramah lingkungan di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone.

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian, dapat dilihat pada tabel 5 hasil capaian program kerja pengabdian berikut,

Tabel 5. Hasil dan target pencapaian kegiatan pengabdian

Kegiatan	Target Pencapaian	Pencapaian	Indikator Pencapaian
1. Edukasi Penggunaan Minyak Goreng yang Benar dan Sehat.	1. Pemah dalam Penggunaan Minyak Goreng yang Benar dan Sehat.	1. Khalayak Sasaran Memiliki Pengetahuan dalam Penggunaan Minyak Goreng yang Benar dan Sehat.	1. Khalayak Sasaran Memiliki Tingkat Pemahaman yang <i>Sangat Baik</i> dalam Menggunakan Minyak Goreng yang Benar dan Sehat.
2. Edukasi Pemanfaatan Miyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi.	2. Paham dalam Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi.	2. Khalayak Sasaran Memahami Penggunaan Pupuk Kalsium pada Tanaman Jagung.	2. Khalayak Sasaran Memiliki Tingkat Pemahaman yang Baik dalam Memanfaatkan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar berjalan dengan baik dan lancar. khalayak sasaran memahami dalam

memilih jenis dan menggunakan minyak goreng yang baik untuk kesehatan dan dapat memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan Terima Kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia dan Kepala Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dan Jajarannya yang telah menyupport dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses.

Referensi

- Aini, D.N., Arisanti, D.W., Fitri, H.M., & Safitri, L.R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4). 253-262.
- Azhar, M., Bakhri, S., Gaffar, A.W.M., Arifin, F.A., Nurana, S., Kasim, M.R., & Padhila, N.I. (2022). Pendampingan Pembuatan Proposal Dan Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4). 944-955.
- Bakhri, S., Burhanuddin, A.M., Gaffar, A.W.M., Nurana, S., Padhila, N.I., Arifin, F. A., & Kasim, M.R. (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Telur Menjadi Suplemen Penambah Gizi Bagi Masyarakat Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01). 22-24.
- Bakhri, S., Sabara, Z., Suryanto, A., Lisa., & Lestari, T.I.W. (2023). Pengujian Antimikroba, Kelembaban, Tingkat Iritasi, dan Tinggi Busa pada Hand Soap Berbasis Minyak Jelantah dan Zaitun. *Jurnal KOVALEN*, 9(2). 113-121.
- Bakhri, S., Maskar, R., Azhar, M., Suryanto, A., Gusnawati, G., Nurjannah, N., Munira, M., Citra, A.C., Shalsabila, F.I., & Alifyah, F.S.R. (2024). PKM Pemanfaatan Limbah Kulit Telur Menjadi Pupuk Organik Pada Kelompok Tani Di Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1). 19-29.
- Dumanauw, J.M., Maramis, R.N., Rindengan, E.R., & Gansalangi, G. (2022). Formulasi Lilin Aromaterapi Minyak Lavender (*Oleum lavandulae*) dan Minyak Mawar (*Oleum rosae*). *Seminar Nasional Kefarmasian Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Sam Ratulamgi*, 1(1). 7-11.
- Erna, N.S., & Wiwit, P.W.S. (2017). Pengolahan Minyak Goreng Bekas (Jelantah) Sebagai Pengganti Bahan Bakar Minyak Tanah (biofuel) Bagi Pedagang Gorengan Di Sekitar FMIPA UNNES. *Jurnal Rekayasa*, 15(2). 89-95.
- Inayati, N.I., & Dhanti, K.R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lili Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 3(1). 160-166.
- Kasim, M.R., Burhanuddin, M.A., Arifin, F.A., Nurana, S., Padhila, N.I., Gaffar, A.W. M., & Bakhri, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 428-436.
- Lestari, D., Vidayanti, E., & Jumari, A. (2019). Lilin Aromaterapi dari Minyak Atsiri Kulit Jeruk Manis (*Citrus sinensis*). *EQUILIBRIUM*, 3(2). 69-73.
- Megawati, M., & Muhartono. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Journal Majority*, 8(2). 259-264.
- Mulyani, H.R.A., & Sujarwanta, A.S. (2017). Kualitas Minyak Jelantah Hasil Pemurnian Variasi Absorben Ditinjau Dari Sifat Kimia Minyak. *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian (JTPHP) USM*, 12(2), 19-29.

- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1). 61-65.
- Paputungan, R., Nikmatin, S., Maddu, A., & Pari, G. (2018). Mikrostruktur Arang Aktif Batok Kelapa untuk Pemurnian Minyak Goreng Habis Pakai. *Jurnal Keteknik Pertanian (jTEP)*, 6(1). 69-74.
- Riantama, V., Ronitawati, P., & Palupir, K.C. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Minyak Berulang pada Pelaku Usaha Makanan. *Jurnal Riset Gizi (JRG)*, 8(2). 116-121.
- Sopianti, D.S., Herlina, H., & Saputra, H.T. (2020). Penetapan Kadar Asam Lemak Bebas Pada Minyak Goreng. *Jurnal Katalisator*, 5(1). 93-99.
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalan, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iptek*, 6(2). 127-136.
- Tirtasari, N.L., & Aji, H.S. (2018). Lilin Aromaterapi dari Ekstrak Tumbuh-Tumbuhan Di Sekitar Laboratorium Biologi Unnes. *Jurnal Rekayasa*, 16(1). 23-26.
- Utami, W.F., Pangestuti, R.S., & Susilawati, T.E. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja. *Jurnal An-Nizam*, 01(01). 145-150.
- Wardhani, D.P., Setyaningsih, E., & Widyaningrum, P.W. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Pada Karang aruna Bakti Manunggal. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 5(1). 94-99.
- Yuniwati, M. (2019). Teknologi Pemanfaatan dan Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Bagi Masyarakat Dusun Ngoto Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta*, 2(2). 129-138.

Penulis:

Syamsul Bakhri, Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia. E-mail: syamsul.bakhri.fti@umi.ac.id

Zakir Sabara, Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia. E-mail: zakir.sabara@umi.ac.id

Nur Ilah Padhila, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, E-mail: nurilah.padhila@umi.ac.id

Novitasari, Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia. E-mail: novhyy788@gmail.com

Vita Febrianti Mansyu, Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia. E-mail: mansyuvita@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Bakhri, S., Sabara, Z., Padhila, N.I.P., Novitasari, N., & Mansyu, V.P. (2024). Edukasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Pada Kelompok PKK di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 556-566.